

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPAS
KELAS V DI SD NEGERI NGEHEL**

Aa Rahmawati¹, Setyo Eko Atmojo²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹aaahmawati18@gmail.com, ²setyoekoatmojo@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using Canva-based learning media on students' academic achievement in the IPAS subject at Ngebel Public Elementary School. The background of this study is based on students' low academic achievement and the lack of engaging and interactive learning media in the learning process. Therefore, there is a need for innovative learning media capable of improving students' academic achievement. This study is a quantitative research using an experimental design with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. Data collection instruments used tests (pretest and posttest). Data analysis was conducted through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using an independent samples t-test with the assistance of SPSS. The research results indicate that the significance value is $0.001 < 0.05$, so H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, there is a significant difference between the average learning outcomes of students in the control class and the experimental class after the treatment was administered. This indicates that the use of Canva-based learning media has a significant effect on improving student learning achievement in the IPAS subject at Ngebel State Elementary School. Based on these research results, it can be concluded that Canva-based learning media is effective in the learning process because it can improve students' learning achievement. Therefore, it is recommended that educators utilize Canva-based learning media as an alternative to create more interactive learning experiences.

Keywords: *learning media, Canva, learning achievement, IPAS, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis Canva terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Ngebel. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya prestasi belajar peserta didik serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen menggunakan *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes (pretest dan posttest). Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar

0,001 < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Ngebel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis Canva sebagai alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Kata Kunci: media pembelajaran, Canva, prestasi belajar, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Dalam konteks nasional, seluruh penyelenggara pendidikan di Indonesia baik di tingkat kebijakan, manajemen, maupun pelaksana (Guru) dengan berbagai levelnya baik di level makro, meso, dan mikro, mengacu kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kompetensi, dedikasi, dan kreativitas pendidik dalam mengelola kelas serta menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Pada tahun 2019 Nadiem Makarim resmi merevisi Kurikulum 2013 dan membuat Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial (IPAS). Kurikulum Merdeka ini mengintegrasikan pembelajaran antara ilmu alam (IPA) dan ilmu sosial (IPS), dengan ilmu-ilmu sosial menjadi IPAS. Pendidikan antara sains dan IPS berpusat menjadi sains (Viqri dkk., 2024).

Menurut Baharuddin dkk. (2017: 90) IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengandung pengetahuan, meliputi cara kerja, cara berpikir, dan memecahkan masalah terkait alam yang tersusun secara sistematis. Sedangkan IPS merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam masyarakat, termasuk ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi. Melalui pembelajaran IPAS ini, peserta didik diajak untuk mengenal alam semesta, kehidupan sosial, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengembangkan keterampilan

proses ilmiah melalui eksperimen. Pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar dapat mengetahui permasalahan-permasalahan di lingkungan sekitar, mengidentifikasi dan pada akhirnya memecahkan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi (Atmojo, 2016). Setiap proses pembelajaran pada akhirnya diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi. Namun, prestasi belajar siswa tidak selalu menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Prestasi belajar siswa merupakan capaian atau keberhasilan yang diperoleh peserta didik di sekolah yang diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ujian dan tugas yang diberikan oleh pendidik, serta melalui keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang turut mendukung tercapainya prestasi tersebut (Fauziah & Purnomo, 2023).

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan dalam dunia pendidikan adalah menurunnya prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPAS. Kondisi ini diperkuat dengan adanya data yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA

di SD masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei PISA tahun 2018 untuk kategori sains, Indonesia memperoleh skor 396, jauh di bawah rata-rata skor OECD sebesar 489 (Permana, 2019). Tercapainya nilai IPAS yang baik diperlukan guru yang mengajarkan IPAS dengan baik pula seperti menggunakan media pembelajaran yang kreatif, dan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memahami isi dari pelajaran IPAS yang kemudian prestasi belajar pun meningkat. Prestasi belajar peserta didik menurun terjadi karena beberapa faktor.

Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa adalah kurangnya interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak adanya timbal balik antara guru dan siswa terjadi karena sebagian siswa cenderung asyik dengan kegiatannya sendiri dan kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V di SD Negeri Ngebel saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam

sebuah kelas yang kurang interaktif, peserta didik mungkin lebih cenderung menjadi pasif, hanya mendengarkan tanpa benar-benar terlibat dalam proses diskusi atau kegiatan kelompok. Hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan secara mendalam sehingga prestasi belajar siswa menurun (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Di sisi lain, sebagian siswa merasa bosan selama proses pembelajaran karena guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Penggunaan media yang kurang tepat juga dapat memengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini terjadi karena guru belum sepenuhnya menyesuaikan antara karakteristik materi pembelajaran dengan jenis media yang digunakan. Padahal, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan prestasi belajar secara optimal. Tanpa adanya media pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berlangsung secara efektif, sehingga proses pembelajaran sebagai bentuk

komunikasi edukatif tidak dapat berjalan dengan optimal (Ekayani, 2017). Menurut Magdalena. dkk (2021), terdapat enam jenis dasar media pembelajaran, yaitu: (1) media cetak seperti buku dan brosur, (2) media audio, (3) media visual atau media bergambar, (4) media proyeksi gerak, (5) manusia sebagai media, dan (6) benda tiruan atau miniatur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Ngebel, media yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS adalah media visual, biasanya berupa gambar. Selain itu, guru juga menggunakan media audiovisual seperti video yang berkaitan dengan materi pelajaran, meskipun penggunaannya masih jarang diterapkan. Penggunaan gambar memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman terhadap materi, serta mengilustrasikan fakta dan informasi secara lebih konkret. Penggunaan media gambar ini diperlukan karena siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat dan minat

belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Amir, 2016).

Adapun kelemahan media gambar menurut Setiyawan (2021) pada media gambar yaitu a. Difokuskan pada indra penglihatan. b. Benda yang kongkret susah diwujudkan. c. Tampilan dengan ukuran yang sangat terbatas. Namun, dengan kelemahan penggunaan media gambar akan menjadi kurang efektif apabila digunakan terlalu sering dalam jangka waktu tertentu. Hal ini disebabkan karena siswa dapat merasa jenuh dan kehilangan ketertarikan terhadap media yang monoton, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Menurut Amir (2016) untuk mendapatkan media pembelajaran berkualitas baik yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses dalam pembelajaran sangat didukung oleh pemilihan metode dan media yang tepat.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Ngebel menunjukkan bahwa guru masih menggunakan media pembelajaran berupa gambar dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Meskipun pembelajaran telah berpusat pada

peserta didik, dalam pelaksanaannya sebagian peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan materi, dan hanya beberapa yang mencatat informasi penting. Dalam proses pembelajaran, guru sesekali menggunakan media konkret sebagai alat bantu. Meskipun sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti jaringan internet, laptop, LCD, dan proyektor, telah tersedia secara memadai di beberapa kelas, khususnya di kelas V SD Negeri Ngebel, pemanfaatannya masih belum optimal. Guru pada umumnya menggunakan media pembelajaran berupa video dari YouTube. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat tekstual dengan buku teks dan LKS sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya tarik pembelajaran serta kurang optimalnya prestasi belajar peserta didik.

Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang telah diterapkan masih kurang efektif. Sejalan dengan Muhtarom (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tidak tepat sasaran dapat menimbulkan permasalahan dalam

proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil Sumatif Tengah Semester pada mata pelajaran IPAS, di mana dari 40 peserta didik, sebanyak 23 peserta didik memperoleh nilai di bawah 70 sehingga dinyatakan belum tuntas atau memerlukan remedial. Jumlah tersebut setara dengan 57,5% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan sebanyak 17 peserta didik atau sekitar 42,5% dinyatakan tuntas.

Rendahnya persentase ketuntasan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang optimal. Guru cenderung menggunakan media yang kurang bervariasi, sehingga berdampak pada menurunnya perhatian dan munculnya kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Padahal, sebagai penyampai materi pembelajaran, guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik (Susanto & Hidayat, 2022). Selain itu, pemilihan media yang kurang relevan dengan materi ajar juga menyebabkan peserta

didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada mata pelajaran IPAS.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk memberikan variasi dalam proses mengajar sehingga pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih konkret. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi sekaligus membantu peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardhiah (2018:52) yang menyatakan bahwa media memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih jelas.

Selain itu, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan, maupun segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi (Rigianti, 2020). Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami materi karena

dapat mengamati secara langsung objek yang dipelajari. Pada pembelajaran IPA, pengalaman menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan alat peraga atau media lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media (Kurniawati & Atmojo, 2017). Hal ini dikarenakan pembelajaran berbantuan media memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat abstrak tanpa bantuan media, karena peserta didik tidak hanya membayangkan konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.

Di era digital saat ini, inovasi media pembelajaran sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dan meningkatkan kualitas pembelajaran. UNESCO telah menyatakan bahwa inovasi teknologi digital memiliki kemampuan untuk memperkaya dan mentransformasi pendidikan, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan bermutu (Indarta,

dkk., 2022). Di era digital saat ini media pembelajaran tidak hanya berupa menggunakan cara tradisional saja seperti terdahulu, hal ini tentu mengharuskan tenaga pendidik untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yakni berkaitan dengan teknologi, dimana dalam bidang pendidikan seorang pendidik selain harus unggul dalam menyampaikan informasi, tetapi dituntut untuk unggul pula dalam menggunakan media teknologi sebagai pembelajaran contohnya bisa mengoperasikan internet, aplikasi, perangkat software atau hardware lainnya (Fadilah dkk., 2023: 2-3). Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah Canva.

Canva merupakan aplikasi dan website yang paling populer saat ini untuk bidang desain grafis. Layanan desain grafis yang ditawarkan secara gratis dan hanya membutuhkan koneksi internet dan browser seperti *Chrome*, *Firefox* dan *Microsoft Edge*. Selain itu, jika pengguna kesulitan mengakses di komputer, pengguna bisa mengakses di smartphone dengan cara mendownload aplikasi Canva di *Google Play* atau *App Store* (Enterprise, 2021). Aplikasi Canva menjadi salah satu media yang terpilih

karena di dalam aplikasi tersebut terdapat banyak fitur *template*, gambar, video yang bisa dimanfaatkan dalam membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Pemanfaatan Canva dalam pembuatan media pembelajaran memiliki berbagai kelebihan. Salah satunya adalah kemudahan dalam membuat desain pembelajaran yang menarik karena dilengkapi dengan berbagai fitur, seperti *template*, animasi, serta elemen visual lainnya yang dapat menunjang kreativitas guru. Kaitan antara pembelajaran IPAS dengan media pembelajaran berbasis Canva terletak pada kemampuannya dalam menyajikan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui media berbasis Canva, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan Canva dalam pembelajaran IPAS juga memberikan kemudahan dalam menyajikan materi secara praktis dan variatif, karena dapat dipadukan dengan berbagai elemen, seperti gambar, animasi, audio, maupun video. Dengan demikian, pemanfaatan Canva

diharapkan mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elvina Khoirunnisa dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Media Pembelajaran Canva Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Bringinsari Kabupaten Kendal” berdasarkan hasil analisis data, uji statistik, dan observasi aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif canva dapat mendorong antusiasme, perhatian, keaktifan, interaksi, serta pemahaman yang secara langsung memiliki korelasi yang erat terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu terletak pada lokasi penelitian serta kondisi peserta didik yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis Canva dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Ngebel.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam merancang materi yang menarik dan interaktif untuk disampaikan kepada peserta didik. Melalui penggunaan Canva, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disajikan secara visual, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting, terutama pada materi yang bersifat abstrak dan sulit diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Ngebel.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menguji efektivitas media pembelajaran berbasis Canva terhadap prestasi belajar IPAS melalui metode eksperimen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kontribusi Canva sebagai media pembelajaran digital yang inovatif dan relevan dalam

mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Kelas V di SD Negeri Ngebel”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Ngebel yang beralamat di Ngebel, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2026/2027, yaitu pada bulan Januari sampai Februari. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media Canva, dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media Canva.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Selanjutnya, uji hipotesis

menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Independent Sample t-test* dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan kelas yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan pada kedua kelompok.

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas VB sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media Canva, melainkan menggunakan media gambar, dan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media Canva. Sampel penelitian berjumlah 40 peserta didik, yang terdiri atas 20 peserta didik kelas VA dan 20 peserta didik kelas VB. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran Canva dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Ngebel. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bab 5 “Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari” pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Februari sampai dengan 4 Februari 2026. Data penelitian diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Data yang dianalisis berasal dari hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Ngebel pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pernapasan Manusia, diperoleh data hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. Diketahui bahwa hasil pretest kelas eksperimen (VA) memperoleh rata-rata sebesar 44,25 sedangkan kelas kontrol (VB)

memperoleh rata-rata sebesar 46,75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas masih tergolong rendah. Dengan demikian, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memerlukan pembelajaran yang efektif agar hasil belajar peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas. Kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis Canva memperoleh rata-rata sebesar 71,25, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan media gambar memperoleh rata-rata sebesar 57,25. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Canva* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar

peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media gambar pada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media *Canva* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi alat pernapasan manusia.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	stic	df	Sig.	tic	df	Sig.
Pretest_Eksperimen	,130	20	,200 [*]	,971	20	,778
Posttest_Eksperimen	,134	20	,200 [*]	,976	20	,873
Pretest_Kontrol	,113	20	,200 [*]	,936	20	,202
Posttest_Kontrol	,208	20	,023	,941	20	,254

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-*

Wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol hasil prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Ngebel masing-masing memiliki nilai $\text{Sig.} > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian berdistribusi normal.

Setelah tingkat kenormalan data diketahui, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Berikut hasil uji homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik	Based on Mean	,871	1	38	,357
	Based on Median	,818	1	38	,371
	Based on Median and with adjusted df	,818	1	37,946	,371
	Based on trimmed mean	,871	1	38	,357

Berdasarkan hasil uji homogenitas variable penelitian

diketahui bahwa sig Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,357. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,357 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variansi data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis Canva dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variance									
		s									
		t-test for Equality of Means									
		95% Confidence Interval of the Difference									
		Std. Error									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference									
		t									
		df									
		Sig. (2-tailed)									
		Mean Difference</									

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis Canva dengan kelas yang menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Ngebel. Hal ini ditunjukkan dari hasil hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. kedua kelas tersebut.

Selain itu, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 71,25 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 57,25, dengan selisih sebesar 14,00. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan media gambar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Canva efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Ngebel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40.
- Atmojo, S. E. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA bervisi sets dengan metode discovery learning untuk menanamkan nilai bagi siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(01).
- Baharuddin, B., Indana, S., & Koestiari, T. (2017). Perangkat pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing dengan tugas proyek materi sistem ekskresi untuk menuntaskan hasil belajar siswa SMP. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 1(1), 81-97
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Enterprise, Jubilee. (2021), Desain Grafis dengan Canva untuk Pemula, Jakarta: PT. Gramedia, 33.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Fadilah, N. U. (2019). Media Pembelajaran. *Kemenag*, 1000, 1-6.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., &

- Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. (2017). Pembelajaran sains bermuatan karakter ilmiah dengan alat peraga barang bekas dan asesmen kinerja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 48-59.
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., Sutriyani, S., & Khoirunnisa, K. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sd Negeri Bunder Iii.
- Mardhiah, A., & Akbar, S. A. (2018). Efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49-58.
- Muhtarom, T. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran papan hitung terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika materi pecahan kelas V SD Negeri 2 Bukit Indah. *Jurnal PGSD Indonesia*, 9(1), 26-32.
- Permana, R. H. (2019). Survei Kualitas Pendidikan PISA 2018: RI sepuluh besar dari bawah. *Retrieved November*, 23, 2019.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain [teacher's efforts in building student interaction using a game based learning method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146-163.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal prakarsa paedagogia*, 3(2), 198-203.
- Susanto, B. H., & Hidayat, M. I. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas V SD muhammadiyah ambarketawang 2, gamping, sleman. *El Midad*, 14(1), 40-51.
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310-315.